

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan agama islam yang memakai sistem ber-asrama dengan kyai sebagai pengasuh dan santri sebagai murid yang memasukkan mata pelajaran umum dan agama islam secara seimbang, menggunakan sistem pengajaran modern serta memiliki metode pengelolaan dan pengorganisasian kegiatan dengan cara baru, pada umumnya pondok pesantren merupakan wisma/ruang tidur yang merupakan tempat tinggal santri. Selain dikenal sebagai wahana tempat belajar santri dan santriwati dalam mendalami ilmu agama Islam pondok pesantren juga dikenal bermasalah dari aspek sanitasi, beberapa masalah sanitasi yang sangat umum di pondok pesantren antara lain keterbatasan sarana sanitasi dan perilaku santri yang kurang bersih dan sehat (Wahyudin & Arifin 2015).

Penelitian Wahyudin, 2015 menyatakan bahwa beberapa gaya hidup dipondok pesantren tidak memenuhi aturan persyaratan yang sehat. Hal ini dapat dilihat dari indikator kesehatan yaitu santri dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan kurang sehat karena masih banyak kekurangan dalam pencapaian dari banyaknya jumlah santri yang menyebabkan lingkungan menjadi kumuh dari salah satu kasus dengan jumlah santri yang banyak dalam kondisi ruang tidur yang tidak sesuai persyaratan. Ventilasi didalam kamar yang menyebabkan ruangan menjadi lembab. Gaya hidup yang kurang sehat dipesantren beberapa hal ini yang di pengaruhi dari kebiasaan dan memaknai

santri dalam kepercayaan hidup sehat (Wahyudin,dkk,2015).

Di Indonesia sendiri masalah sanitasi terutama sanitasi lingkungan menjadi salah satu masalah yang masih sulit diatasi. Terdapat 72.500.000 jiwa yang hidup dalam sanitasi yang buruk, dimana penyebaran masyarakat dengan sanitasi yang buruk ini tersebar 18,2% di perkotaan dan 40% dipedesaan. Berdasarkan laporan PBB (Persatuan Bangsa-Bangsa) Indonesia menduduki peringkat kedua sebagai negara dengan sanitasi yang buruk. Dimana terdapat data 63 juta penduduk Indonesia yang tidak memiliki toilet. Dari laporan ini menunjukkan bahwa sanitasi di Indonesia masih sangat rendah sekali dibandingkan dengan negara-negara berkembang lainnya. Dari permasalahan sanitasi inilah maka di Indonesia banyak sekali penyakit-penyakit yang disebabkan oleh sanitasi terutama sanitasi yang buruk.

Menurut Kementerian Agama mencatat ada 26.973 pondok pesantren yang tersebar luas di seluruh provinsi di Indonesia. Penyakit menular berbasis lingkungan seperti penyakit kulit menjadi masalah kesehatan yang sering terjadi di pondok pesantren (Lidwina,2020) merupakan masalah kesehatan yang sering dijumpai di pondok pesantren, disini berkumpul banyak anak dari berbagai kelompok usia dan latar belakang sosial ekonomi dengan perilaku yang berbeda-beda sehingga secara potensial dapat dijumpai. Beberapa masalah sanitasi sangat umum di pondok pesantren dapat kita sebut antara lain keterbatasan sarana sanitasi dan perilaku santri yang belum menerapkan PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat). Penyakit berbasis lingkungan terjadi 40-95 % di pondok pesantren (Kemenkes 2019).

Perilaku hidup bersih dan sehat terutama sanitasi lingkungan di pondok pesantren pada umumnya kurang mendapat perhatian dari santri. Sehingga disinilah kunci akrabnya penyakit dengan dunia pesantren. Faktor resiko lingkungan pondok pesantren tersebut antara lain sarana penyediaan air bersih, sarana pembuangan sampah, sarana pembuangan air limbah, sarana jamban, sarana tempat tidur asrama.

Berdasarkan pengamatan hasil survey awal terdapat kondisi lingkungan yang tidak memadai seperti masalah kesehatan yang berkaitan dengan sanitasi. Yaitu saluran pembuangan air limbah yang dihasilkan dari kegiatan pondok pesantren di langsung dialirkan ke saluran irigasi tanpa adanya pengolahan, semua tempat sampah yang ada di Jabal An Nur tidak memiliki tutup, sampah yang dihasilkan setiap harinya langsung di angkut ke TPA tanpa adanya proses pemilahan, sarana jamban, fasilitas tersebut menjadi faktor tempat perkembangbiakan vektor. Pondok pesantren Jabal An Nur Al-Islami dengan kondisi sanitasi lingkungan yang masih kurang baik sehingga menunjukkan bahwa persentase responden santri yang terkena penyakit kulit, bisul, diare dan berpotensi terjadinya penularan penyakit berbasis lingkungan.

Dari latar belakang diatas kondisi sanitasi yang kurang memperhatikan dan dapat menimbulkan penyakit pada santri dan pihak pondok pesantren Jabal An-Nur Al Islami. Hal tersebut mendorong penulis untuk meneliti lebih lanjut tentang Kondisi sanitasi lingkungan pondok pesantren Jabal An-Nur Al Islami tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada yaitu Sarana penyediaan air bersih pembuangan sampah, sarana pembuangan air limbah, sarana jamban,

sarana tempat tidur. Berdasarkan pernyataan diatas maka kondisi sanitasi Pondok Pesantren Jabal An-Nur Al Islami Kec Teluk Betung Barat, Bandar Lampung perlu mendapat perhatian khusus.

Dari Hasil wawancara penyakit yang sering timbul di Pondok Pesantren Jabal An-Nur Al Islami Kec Teluk Betung Barat, Bandar Lampung ini adalah penyakit yang berhubungan dengan lingkungan tersebut yaitu penyakit kulit, diare dan bisul (akibat sanitasi yang belum memenuhi syarat kesehatan). Rumusan Masalah tersebut mendorong penulis untuk meneliti lebih lanjut tentang “Kondisi Sanitasi di Pondok Pesantren Jabal An-Nur Al Islami Kec Teluk Betung Barat, Bandar Lampung Tahun 2024”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui ” Kondisi Sanitasi Di Pondok Pesantren Jabal An-Nur Al Islami tahun 2024”.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Sarana Penyediaan Air Bersih di Pondok Pesantren Jabal An-Nur Al Islami Tahun 2024.
- b. Mengetahui Sarana Tempat Pembuangan Sampah di Pondok Pesantren Jabal An-Nur Al Islami Tahun 2024.
- c. Mengetahui Sarana Pembuangan Air Limbah di Pondok Pesantren Jabal An-Nur Al Islami Tahun 2024.
- d. Mengetahui Sarana Pembuangan Kotoran (jamban) di Pondok Pesantren Jabal An-Nur Al Islami Tahun 2024.

- e. Mengetahui Sarana Tempat Tidur asrama di Pondok Pesantren Jabal An-Nur Al Islami Tahun 2024.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat bagi peneliti

Menambah pengetahuan serta wawasan peneliti baik dalam hal penelitian dan juga tentang kondisi sanitasi di pondok pesantren.

2. Manfaat bagi institusi

Untuk politeknik kesehatan tanjung karang jurusan kesehatan lingkungan
Menambah referensi serta penambah kepustakaan.

3. Manfaat bagi

Bagi pondok pesantren hasil penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan tentang sanitasi agar selalu menjaga lingkungan di pondok pesantren.

E. Ruang Lingkup

Pada penelitian ini penulis hanya membatasi ruang lingkup penelitian pada sanitasi lingkungan meliputi: sarana penyediaan air bersih, sarana pembuangan sampah, sarana pembuangan air limbah, sarana jamban, dan sarana kepadatan hunian asrama di Pondok Pesantren Jabal An-Nur Al-Islami Tahun 2024.